

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas. Penggunaan rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keakuratan kode diagnosis utama penyakit fraktur di RSI Jombang. Sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase keakuratan kode diagnosis utama penyakit fraktur di RSI Jombang.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut/ karakteristik/ nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah keakuratan kode diagnosis utama penyakit fraktur.

3.2.2 Definisi Operasional

Berikut ini merupakan definisi operasional dari variabel penelitian yang diteliti:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Keakuratan kode diagnosis utama penyakit fraktur	Suatu ketepatan dan kesesuaian dalam pemberian kode diagnosis utama penyakit fraktur sampai karakter kode ke-3 (jika tidak ada karakter kode ke-4) atau ke-4 berdasarkan ICD-10 revisi 2010 Volume 1, Volume 2, Volume 3. Kode diagnosis utama penyakit fraktur dianggap akurat jika karakter kode ke-3 dan ke-4 yang diberikan sesuai dan telah menerapkan karakter kode ke-5 yang menunjukkan jenis fraktur.	<i>Checklist</i> , ICD-10 revisi 2010 Volume 1, Volume 2, Volume 3, dan Petugas verifikator <i>coding</i>	Observasi	1 = akurat 0 = tidak akurat	Nominal

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah area umum yang terdiri dari obyek/ subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah dokumen rekam medis pasien rawat inap dengan diagnosis utama penyakit fraktur pada periode Januari – Desember 2023 dengan jumlah sebanyak 92 dokumen rekam medis.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Artinya, besar sampel yang digunakan mencakup seluruh anggota populasi yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2015). Oleh karena itu dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 92 dokumen rekam medis pasien rawat inap dengan diagnosis utama penyakit fraktur.

3.4. Instrument dan Cara Pengumpulan Data

3.4.1. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2015). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Lembar observasi SOAP, digunakan untuk mencatat hasil observasi SOAP dokumen rekam medis pasien dengan diagnosis utama penyakit fraktur.
- 2) Lembar *checklist* keakuratan kode diagnosis utama penyakit fraktur, digunakan untuk mencatat hasil observasi keakuratan kode diagnosis utama penyakit fraktur.
- 3) Alat tulis, sebagai alat untuk mencatat hasil observasi.
- 4) ICD-10 volume 1, volume 2, dan volume 3 revisi 2010, digunakan untuk pedoman pengkodean keakuratan kode diagnosis utama penyakit fraktur.
- 5) Kamus kedokteran Dorland, untuk mengetahui istilah yang sulit dalam terminologi medis.

3.4.2. Cara Pengumpulan Data

A. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berhubungan dengan angka-angka dan program statistik (Adiputra et al., 2021). Data kuantitatif dalam penelitian ini ditunjukkan pada data lembar *checklist* keakuratan kode diagnosis utama penyakit fraktur.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah data hasil observasi langsung pada dokumen rekam medis pasien rawat inap dengan diagnosis utama penyakit fraktur. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan kunjungan rawat inap bulan Januari – Desember 2023.

C. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi secara langsung menggunakan lembar *checklist* pada 92 dokumen rekam medis pasien rawat inap dengan diagnosis utama penyakit fraktur. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk mengetahui keakuratan kode diagnosis utama penyakit fraktur di RSI Jombang. Selain lembar *checklist*, peneliti juga akan membuat lembar SOAP yang akan digunakan sebagai dasar penentuan keakuratan kodefikasi diagnosis utama penyakit fraktur. Dalam menentukan keakuratan kode diagnosis utama penyakit fraktur, peneliti akan dibantu oleh petugas verifikator *coding* dengan berpedoman pada lembar SOAP dan ICD-10 revisi 2010 volume 1, volume 2, dan volume 3. Petugas verifikator *coding* yang akan membantu peneliti dalam menentukan keakuratan kode diagnosis utama penyakit fraktur merupakan seorang PMIK dengan pengalaman sebagai petugas *coding* minimal 5 tahun.

3.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1. Teknik Pengolahan Data

1) *Editing*

Peneliti akan melakukan pengecekan hasil observasi mengenai keakuratan kode diagnosis utama penyakit fraktur di RSI Jombang.

2) *Coding*

Coding data adalah proses mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif (Adiputra et al., 2021). Dalam penelitian ini, kegiatan pengkodean dilakukan dengan cara memberikan kode sebagai berikut:

a) Kode DRM

Masing-masing DRM diberi kode DRM1, DRM2, DRM3, dan seterusnya.

b) Kode keakuratan kode diagnosis utama penyakit fraktur

- Kode 1: Akurat
- Kode 0: Tidak akurat

3) *Data Entry* atau *Processing*

Dalam penelitian ini, proses *data entry* dilakukan dengan memasukkan kode angka dari keakuratan kodefikasi diagnosis utama penyakit fraktur ke dalam *Microsoft Excel*.

4) Pembersihan Data (*Cleaning*)

Cleaning data adalah kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan untuk melihat adanya kesalahan dan kemudian akan dilakukan pembetulan atau koreksi.

3.5.2. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat. Dalam penelitian ini analisis univariat dilakukan untuk mengetahui persentase keakuratan kode diagnosis utama penyakit fraktur berdasarkan ICD-10 revisi 2010 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase keakuratan/ ketidakakuratan (%)

f = \sum frekuensi setiap kategori (akurat/ tidak akurat)

n = \sum sampel penelitian

Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk persentase dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

3.6. Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rekam Medis RSI Jombang.

3.6.2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	2023					2024		
	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
Pengajuan judul	■							
Studi pendahuluan		■	■					
Pembuatan proposal		■	■	■				
Ujian proposal				■				
Revisi proposal				■	■			
Pengurusan izin					■	■		
Pengumpulan data							■	
Analisis data							■	■
Penyusunan laporan								■
Sidang hasil								■
Revisi								■

3.7. Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini penulis melakukan kegiatan studi pendahuluan untuk menggali informasi awal dari lokasi penelitian. Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti melakukan identifikasi

terhadap masalah yang ditemukan dan hasil identifikasi tersebut dirumuskan sebagai latar belakang pada penelitian ini.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Melakukan observasi jumlah dokumen rekam medis pasien rawat inap dengan diagnosis utama penyakit fraktur pada periode Januari – Desember 2023 yang akan dijadikan populasi penelitian.
- b) Menentukan jumlah sampel yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.
- c) Membuat lembar observasi SOAP dan lembar *checklist* keakuratan kode diagnosis utama penyakit fraktur sebagai instrumen penelitian.
- d) Melakukan observasi pada sampel dokumen rekam medis yang telah ditentukan dan mencatat hasil observasi di lembar *checklist*.
- e) Menganalisis keakuratan kodefikasi diagnosis utama penyakit fraktur dengan melihat aturan kodefikasi yang ditentukan dalam ICD-10 revisi 2010.
- f) Melakukan perhitungan hasil kodefikasi yang akurat dan tidak akurat berdasarkan ketentuan ICD-10 revisi 2010.
- g) Melakukan perhitungan persentase hasil kodefikasi dan menuliskan hasilnya ke dalam tabel keakuratan kodefikasi diagnosis utama penyakit fraktur.
- h) Menyusun laporan penelitian berdasarkan data-data yang sudah diperoleh.

3) Hasil Akhir

Hasil akhir pada penelitian ini berupa persentase keakuratan dan ketidakakuratan kodefikasi diagnosis utama penyakit fraktur dan akan dipresentasikan dalam kegiatan seminar hasil.